

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10
KECAMATAN LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Peguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DELFRI SAPUTRA
NIM. 89981**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

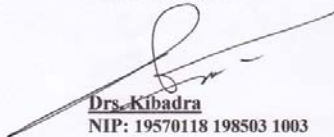
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10
KECAMATAN LUBUK ALUNG**

Nama : Delfri Saputra
NIM : 89981
Program Studi : Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

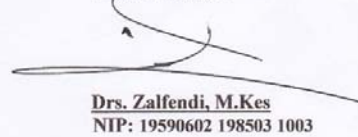
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

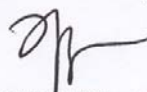
Pembimbing I


Drs. Kibadra
NIP: 19570118 198503 1003

Pembimbing II


Drs. Zalfendi, M.Kes
NIP: 19590602 198503 1003

Mengetahui ;
Ketua Jurusan PO/Prodi Penjaskes


Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP 19620520 198703 1 002

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung

Nama : Delfri saputra

NIM : 89981

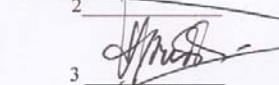
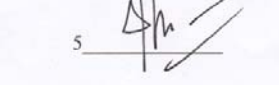
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Kibadra	
2. Sekretaris	Drs. Zalfendi, M.Kes	
3. Anggota	Prof.Dr. Syafruddin, M.Pd	
4. Anggota	Dra. Erianti, M.Pd	
5. Anggota	Dra. Darni, M.Pd	

ABSTRAK

Hubungan Motivasi Belajar Penjasorkes Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa-Siswi di SD Negeri 10 Lubuk Alung.

OLEH : DELFRI SAPUTRA, / 2011

Masalah penelitian adalah rendahnya hasil belajar Penjasorkes siswa-siswi di SD Negeri 10 Lubuk Alung.. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa rendahnya hasil belajar Penjasorkes pada siswa-siswi tersebut salah satu diantaranya adalah faktor motivasi belajar penjas siswa. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar penjas dengan Hasil Belajar Penjasorkes pada siswa-siswi di SD Negeri 10 Lubuk Alung.

Jenis penelitian menggunakan korelasional. Populasi adalah siswa-siswi di SD Negeri 10 Lubuk Alung berjumlah sebanyak 181 orang dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan demikian jumlah sampel adalah 61 orang terdiri dari kelas IV dan kelas V. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran terhadap dua variabel yaitu motivasi belajar penjas menggunakan angket dan hasil belajar Penjasorkes menggunakan nilai rapor siswa-siswi di SD Negeri 10 Lubuk Alung yang diperoleh pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Teknik analisis data motivasi belajar penjas menggunakan Skor Nilai Ideal dan dilanjutkan dengan *korelasi product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan hubungan motivasi belajar dengan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa-Siswi di SD Negeri 10 Lubuk Alung adalah koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,4927. Hasil uji signifikan di peroleh $t_{hitung} = (4,348)$, $t_{tabel} = (1,675)$. Hasil ini menunjukan bahwa motivasi belajarmemiliki hubungan sehingga H_a diterima, yang artinya motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa-siswi SDN 10 Lubuk Alung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.DR.H.Z.Mawardi Efendi.M.Pd. Sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs.H Syahrial Bahtiar.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Padang,Yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menempuh pendidikan di FIK UNP
3. Drs.Hendri Neldi.M.Kes.AIFO Selaku Ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu da membimbing saya dalam penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.

4. Drs.Kibadra selaku penasehat akademik (PA) serta pembimbing I yang telah memberikan bimbingan , arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Drs.Zalfendi,M.Kes sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis dengan pemikiran dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Prof.Dr.Syafuruddin, M.Pd Dra. Erianti, M.Pd, Dra. Darni,M.Pd, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan yang sifatnya membangun dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan dari skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahnda ku tercinta(Alm.Bachtiar Koto) dan Ibundaku tersayang (Alm.Artenaini) beserta kakak dan adik ku yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil serta doa yang selalu mengiringi ku dalam menyelesaikan studi ku di FIK UNP.
8. Rekan-rekan ku yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu dalam mencapai keberhasilan dalam menggapai cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak tersebutkan satu persatu atas saran dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat pahala yang sebesar-besarnya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dan berguna dari semua pihak, Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua, Amin.....

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Motivasi Belajar	8
a. Pengertian Motivasi	8
b. Jenis-jenis Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.	9
c. Ciri-Ciri Motivasi	16
d. Fungsi Motivasi	17
2. Hasil Belajar siswa	19
a. Pengertian Hasil Belajar	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
c. Pendidikan Jasmani.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	31

2. Waktu dan Tempat Penelitian	31
a. Waktu	31
b. Tempat Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
C. Jenis data dan sumber data.....	33
a. Jenis data.....	33
b. Sumber data	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Alat dan Teknik Pengambilan Data	34
a. Motivasi belajar siswa	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data	36
1. Variabel Motivasi Instrinsik Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung.....	37
2. Variabel Motivasi Ekstrinsik Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung.....	40
3. Hasil Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung.....	45
B. Uji Analisis Data.....	46
1. Uji Persyaratan Analisis	46
a. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Hipotesis.....	47
a. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung	47
1) Uji t	48
C. Pembahasan	49
1. Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung.....	49
2. Hasil Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung	51
3. Hubungan Motivasi Belajar Penjasorkes Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Kerangka Konseptual	29
2. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik Siswa- Siswi SD Negeri 10 Lubuk Alung.....	38
3. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Siswa- Siswi SD Negeri 10 Lubuk Alung.....	41
4. Histogram Motivasi Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung	45
5. Histogram Hasil Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel1. Jumlah populasi	32
2. Jumlah sampel	33
3. Distribusi Data Hasil Motivasi Instrinsik Siswa-Siswi SD Negeri 10 Lubuk Alung	37
4. Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Instrinsik Siswa-Siswi SD Negeri 10 Lubuk Alung	39
5. Distribusi Data Hasil Motivasi Ekstrinsik Siswa-Siswi SD Negeri 10 Lubuk Alung	41
6. Frekuensi Jawaban ariabel Motivasi Ekstrinsik siswa-siswi SDN 10 Lubuk Alung	42
7. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi siswa-siswi SDN 10 Lubuk Alung	44
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung	45
9. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	47
10. Hasil Analisis Hipotesis Uji t Siswa-Siswi SDN 10 Lubuk Alung	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran
1. Data Mentah Penelitian
 2. Data Mentah Hasil Belajar Penjasorkes
 3. Uji Korelasi
 4. Uji Normalitas Hasil Belajar Penjasorkes
 5. Distribusi Frekwensi Motivasi
 6. Uji Normalitas Motivasi Belajar
 7. Data Korelasi
 8. Uji T
 9. Tabel Product Moment
 10. Surat Keterangan Izin Penelitian UPTD Lubuk Alung
 11. Surat Keterangan Izin Penelitian SD N 10 Lubuk Alung
 12. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
 13. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset nasional yang mendasar dan faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa, kualitas SDM harus di tingkatkan terus menerus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan derap perkembangan pembangunan nasional, kaum muda sebagai potensi andalan produktifitas nasional mesti mendapat suasana yang kondusif dari terwujudnya segala potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia adalah melalui pendidikan sebagaimana tertera pada adanya Undang-Undang Pendidikan No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapatkan melalui proses pendidikan. Para siswa diharapkan mampu megembangkan potensi yang ada di dalam dirinya demi memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat, bangsa dan Negara baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah sebagai bagian sistem pendidikan formal, harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan seperangkat mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran penjasorkes di sekolah dasar. Adapun tujuan belajar penjasorkes di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan (cognitive), keterampilan (psychomotor), sikap (affective), dan kebugaran jasmani dan pembinaan pola hidup sehat berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Gusril : (2009)

Berdasarkan kutipan di atas, di gambarkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu proses aktivitas jasmani yang di rancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan, keterampilan jasmani, kecerdasan dan membentuk watak serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangkamencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian agar siswa dapat melaksanakan tujuan pembelajaran penjasorkes dengan baik di sekolah, maka siswa harus mendapatkan motivasi belajar yang baik dan asupan serta kecukupan gizi yang cukup dan seimbang untuk keperluan tubuh dalam beraktivitas.

Motivasi merupakan dorongan yang di bentuk oleh pengalaman yang mengarahkan seseorang untuk berbuat dan bertindak kemudian menjadi motivasi yang diwujudkan melalui sikap, perhatian dan aktivitas. motivasi merupakan sub komponen pokok dari faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat meningkatkan

kualitas pendidikan sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan suatu bangsa. Dalam upaya peningkatan hasil belajar di memungkinkan banyak tergantung dari motivasi peserta didik itu sendiri . tingkatan motivasi yang berbeda di antara peserta didik akan membawa perubahan dan semangat belajar yang berbeda pula.

Dalam kegiatan pembelajaran, ‘perhatian’ berperan amat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan ‘perhatian’, seseorang berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi yang dimiliki guru maupun siswa merupakan hal yang sangat penting. Karena pendidik sebagai manager yang mengelola kelas diharapkan mampu membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkannya. Hal ini seiring dengan pendapat Yellon dan Grace seperti yang dikutip oleh Prayitno (1984:4) bahwa: “Peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu acara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar”.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa

dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan sementara yang penulis lakukan di lapangan, di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung, mengikuti proses pembelajaran penjasorkes ternyata kebanyakan dari siswa perempuan mencari-cari alasan agar ia tidak mengikuti proese belajar penjasorkes. Beberapa diantara mereka ada yang beralasan panas, sakit, tidak enak badan dan sebagainya. Begitu juga dengan siswa laki-laki beberapa diantara mereka ada yang mencuri-curi waktu untuk bermain game di handpone mereka. Jika dilihat dari sikap dan tingkahlaku siswa dalam proses belajar mengajar penjasorkes, maka penulis berpraduga sikap dan kebiasaan siswa akan berpengaruh pada hasil belajar penjasorkes, bahkan penulis cenderung mengatakan hasil belajar penjasorkes siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung, berkemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, adalah motivasi belajar siswa rendah, kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga membuat mereka malas belajar penjasorkes. Disamping itu kondisi sekolah yang gersang, program pengajaran yang disajikan guru penjasorkes kurang efektif serta tingkat kondisi fisik dan kebugaran jasmani juga dapat mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi oleh banyak factor motivasi belajar siswa dan status gizi yang dimiliki siswa. untuk upaya membuktikan serta menjawab prediksi tersebut maka penulis ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan **Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjas orkes Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung diantaranya:

1. Motivasi siswa dalam belajar penjasorkes
2. Kondisi lingkungan belajar siswa
3. Sarana dan prasana
4. Program pengajaran
5. Hasil belajar penjasorkes siswa
6. Kesegaran jasmani siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang penulis miliki maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti:

1. Motivasi siswa dalam belajar penjasorkes
2. Hasil belajar penjasorkes siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan “Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan antara lain:

1. Peneliti sendiri, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan bacaan dipergustakaan.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam meneliti dengan kajian yang sama secara mendalam.

4. Bagi guru penjasorkes sebagai pusat informasi tentang hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar penjasorkes agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa untuk kedepannya.
5. Bagi siswa sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu dalam proses belajar mengajar disekolah.
6. Bagi dinas pendidikan, pemuda dan olahragawan dalam meningkatkan mutu tenaga penjasorkes yang baik melalui pelatihan, penataran dan seminar dalam menumbuhkan serta mengupayakan meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “*movere* yang berarti menggerakkan. Banyak ragam teori motivasi yang akan diutarakan dalam bab ini. Namun terlebih dahulu akan di tampilkan suatu model yang bisa merangsang tumbuhnya motivasi siswa di dalam pembelajarannya. Motivasi adalah daya penggerak yang menjadi aktif pada saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati W. S. Winkel, (1996:27).

Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan suatu tingkah laku yang terorganisasi”. kebutuhan *estetik*. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas terkandung maksud bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam atau luar individu yang mempengaruhi individu untuk bertindak, berbuat, atau bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah belajar, sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata dalam rangka meraih

tujuan untuk mencapai hasil belajar dengan segala upaya yang dapat dilakukannya.

b. Jenis-jenis Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

1) Motivasi Intrinsik dan Faktor yang Mempengaruhinya.

Menurut Sardiman (2007:89) motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sementara Prayitno (1989:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal”.

Motivasi pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Abizar (1997:34). Faktor-faktor internal meliputi : refleksi, implus, persepsi dan tujuan-tujuan. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi : kesempatan aktual maupun yang dibayangkan orang juga penguat-penguat yang tersedia dilingkungan. Apabila seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia akan siap mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat dengan cara tertentu. Prayitno.(1989).mengatakan bahwa motivasi belajar mendorong seseorang untuk belajar sungguh-sungguh dan lebih lama waktunya.

Mengingat pentingnya motivasi dalam kegiatan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes di SDN.10 Lubuk Alung.

Winkel (1984:100) menyatakan bahwa motivasi belajar terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri. Aktivitas siswa yang dilandasi oleh motivasi intrinsik akan mengikuti kegiatan dengan semangat dan giat. Karena siswa dengan motivasi intrinsik bisa melakukan kegiatan dengan benar, teratur, disiplin, dan tidak tergantung kepada orang lain, siswa tersebut memiliki kepribadian yang matang, jujur, sportif, dan percaya diri.

Menurut Yusuf (1987:83), "motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena siswa merasa senang dan puas dalam belajar dan dapat merasakan kesegaran jasmaninya meningkat dari kondisi sebelumnya, sehingga dalam pengelolaan kelas proses belajar mengajar pendidikan jasmani hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Prayitno (1989:10) mengemukakan adalah minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Sedangkan Winkel (1984:43) mengemukakan "sikap,

perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural/ekonomis”. Dengan demikian, memperhatikan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah ; sikap, perasaan, minat, bakat, kebutuhan.

Sikap seorang individu dalam menerima dan menolak suatu kesan objek berdasarkan pertimbangan yang baik maupun yang tidak baik. Mappiere (1982:58) mendefenisikan : “sikap sebagai kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun yang negatif) terhadap diri sendiri orang lain, benda, situasi/kondisi sekitarnya”. Kemudian perasaan menurut Soemanto (1990:35) yaitu “perasaan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilainya dalam diri”.

Indikator lain yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah minat. Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Menurut Mappiere (1982:62) “minat merupakan suatu seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sementara Sukardi (1984:46) “minat adalah suatu seperangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang biasa mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu”. Menurut Zaidan dan Bakaruddin (1981:5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan minat siswa, yaitu :

“1. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapatkan ijazah, kedudukan, penghargaan dan lain-lain. 2. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau. 3. Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu. 4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok.

Kemudian bakat juga merupakan indikator yang penting yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik. Menurut Suryabrata (1984:165) mendefinisikan “bakat merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu, yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa yang akan datang”. Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan pembelajaran , tentu siswa yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang tersebut. Selanjutnya indikator kebutuhan juga merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik.

2) Motivasi Ekstrinsik dan Faktor yang mempengaruhinya

Prayitno (1989) mengartikan bahwa motivasi ekstrinsik adalah “dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Menurut Prayitno (1989:14) banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru.

Sementra Winkel (1984:100) motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses.

Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakakan dan mendorong siswa dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang ditimbulkan. Seorang guru dalam usaha yang membangun tingkat motivasi siswanya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhan secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Bertolak dari beberapa pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan dalam indikator ekstrinsik, sehingga

indikator-indikator motivasi ekstrinsik dapat terdiri atas : pujian, pemberitahuan perkembangan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan. Kebutuhan akan pujian bagi setiap individu sangatlah dibutuhkan karena pada hakekatnya tindakan-tindakan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu motif belajar menurut Winkel (1984:29) adalah untuk mendapatkan pujian dari orang lain kalau hasil belajar baik.

Salah satu motif belajar adalah untuk memperoleh hadiah material yang telah dijanjikan kalau belajar dengan rajin (Winkel, 1984:28) pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil mengikuti suatu materi tertentu akan dapat menimbulkan dan mendorong serta memperkuat tingkah laku positif yang telah dilakukannya sehingga memiliki kecendrungan untuk mengulangnya kembali. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk hadiah material akan mempunyai makna tersendiri bagi siswa karena bentuknya yang lebih kongkrit. Prayitno (1984:28) menjelaskan “pemberian hadiah dalam bentuk verbal tidak lebih baik dari pada hadiah dalam bentuk benda-benda atau angka. Dengan hadiah dalam bentuk verbal kurang berpengaruh dibandingkan dengan hadiah dalam benda atau angka.

Kemudian hukuman juga dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik, menurut Winkel (1984:28) adalah untuk menghindari hukuman yang telah diancamkan kalau tidak belajar. Pemberian hukuman menurut pandangan beberapa orang ahli lebih cenderung

memberikan pengaruh kejiwaan yang negatif, jika hendak dibandingkan dengan harapan ingin menumbuhkan motivasi dari siswa yang mengalaminya. Perbaikan tingkah laku siswa yang salah tidak tahu, tercela, dan sejenisnya dapat dilakukan pemberian sanksi hukuman, karena hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat Soemanto, (1990:204).

Selanjutnya penghargaan juga dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik, pengembangan motivasi menentukan kemampuan guru untuk membentuk kebiasaan siswa agar dapat memusatkan perhatian dan melahirkan idenya dengan memberikan penghargaan bila siswa menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prayitno (1989:65) ada beberapa syarat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dengan penghargaan antara lain :

“1) hendaknya diberikan kepada setiap anak yang menempatkan usaha-usaha yang meningkatkan dalam menyelesaikan tugas, jangan memberikan penghargaan secara acak atau random 2) penghargaan hendaknya diberikan kepada prestasi usaha yang amat hebat, bukan sekedar reaksi-reaksi yang positif secara umum 3) penghargaan yang diberikan guru hendaklah spontan, bermacam-macam bentuknya dan menunjukkan keyakinan guru kelas dengan keberhasilan siswa 4) penghargaan hendaknya diberikan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan”.

Tujuan memberikan penghargaan hendaknya menggambarkan kesuksesan usaha dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini bukan hanya dilatar belakangi oleh kemampuan tetapi karena adanya keinginan untuk melakukan usaha sehingga

meninggalkan kesan yang berarti dalam diri. Dengan demikian pemberian penghargaan tersebut bukan dalam rangka membandingkan diri antara siswa sehingga dapat mengakibatkan timbulnya rasa persaingan yang tidak sehat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah persaingan. Dalam rangka pengembangan motivasi pada siswa yang menggunakan metode-metode dan sugesti yang negative serta bersifat sosial perlu dihindarkan. Tapi yang penting adalah bagaimana melakukan pembinaan pribadi siswa agar terbentuk konsep-konsep yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat.

Menurut Suryabrata (1984:76) “persaingan yang sehat baik antara individu maupun antara kelompok, dapat meningkatkan motivasi untuk belajar”. Membangkitkan motivasi dari rasa persaingan menurut pandangan beberapa para ahli dapat berakibat negative terhadap kepribadian siswa yang terlibat dalam proses tersebut, karena dengan adanya forum yang kompetitif menimbulkan pertentangan antara siswa, rasa iri, perasaan ingin mengalahkan, dan konflik yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri. Siswa akan merasa dihantui oleh ketegangan-ketegangan dalam rangka mengalahkan keinginan saingan.

c. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Joko Raharjo (2002: 4), ada beberapa ciri motivasi pada diri setiap orang, yaitu:

1)Tekun dalam menghadapi tugas (belajar secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).2)Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya.3)Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misal masalah agama, pembangunan, keadilan).4)Lebih senang bekerja mandiri.5)Dapat mempertahankan pendapatnya (bila sudah yakin akan sesuatu).6)Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.7)Senang mencari dan memecahkan masalah dalam soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam upaya pencapaian hasil belajar, siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, bila ia telah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan *responsif* terhadap berbagai masalah yang dihadapi.

d. Fungsi Motivasi

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab mengapa anak didik tidak merespon untuk mencatat apa-apa yang disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi karena akan menyebabkan hasil belajar anak menjadi semakin terbelakang.

Motivasi ekstrinsik pun dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi ini hendaknya dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah-

langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:123). Motivasi dalam belajar mempunyai 3 fungsi yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Sehingga anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi belajar yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan *psikofisik*. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan

dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti benar isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Secara tekun dan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

2. Hasil Belajar siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa hasil pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan

tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung.

Menurut Depdikbud (1980) “Hasil belajar siswa tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan Evaluasi, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar”. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Ahli pendidikan modern merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar adalah setiap perubahan dari tingkah laku, yang bukan merupakan pendewasaan/pematangan, atau yang disebabkan oleh kondisi sementara dari organisasi. Dan juga merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu orang yang belajar baik aktual maupun potensial. Belajar adalah suatu proses yang mengarah pada kemungkinan perubahan tingkah laku yang hasilnya bertahan relative lama, berdasarkan pada penerimaan dan pengolahan informasi.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi pola pikir siswa sedemikian rupa sehingga perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat juga diartikan perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kepada waktu sesudah ia mengalami interaksi.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan yang berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes hasil ini digunakan untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 10 – 100.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri atau dari luar dirinya. Menurut Depdikbud (1993:6) belajar di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa itu sendiri. Selanjutnya kedua faktor ini dapat diuraikan secara rinci, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat jasmaninya akan berbeda cara belajarnya dengan orang yang sedang kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang baik gizinya, selain kondisi fisiologis umum juga tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera yaitu penglihatan dan pendengaran.

b) Kondisi Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang diuraikan diatas, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Depdikbud (1993:6) menyatakan bahwa faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dimana di Indonesia orang cenderung

berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada sore hari.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan.

Jadi, jelas jika kasegaran jasmani sudah mendukung untuk beraktivitas dalam kahidupan sehari-hari tanpa mengalami kelahan yang berarti, bahkan untuk mengikuti penjasorkes, tentu saja bias dilakukan dengan leluasa, sehingga siswa-siswi akan lebih termotivasi lagi untuk melakukan berbagai bentuk gerakan dalam penjasorkes, dan pencapaian hasil belajar lebih maksimal lagi, apalagi dalam upaya pencapaian tujuan pendidkan nasional, dimana mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, tentu lebih efaktif dan efisien lagi untuk diterapkan.

c. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Abdoellah (1998:23) adalah merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut KKG Penjasorkes (2006: 1):

"Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan nasional".

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa peranan penjasorkes sangat penting karena memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai • sikap (sikap mental emosional sportivitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola-hidup sehat melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan, dan membentuk watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap siswa

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah adalah individu yang berpendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani berjalan terus-menerus sepanjang hidup manusia dalam bermacam-macam pola dalam perencanaan dan pengorganisasian program sekolah.

Menurut Maurice (dalam pendidikan jasmani.com) pendidikan jasmani merupakan kegiatan kurikuler dan menjadi salah satu mata pelajaran dalam lembaga pendidikan formal, proses pendidikan dapat pula dilakukan di luar jam sekolah. Dan kemudian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan untuk memperoleh ketrampilan gerak, pertumbuhan kecerdasan, dan perkembangan otot tubuh siswa yang nantinya dapat berguna pada masa mendatang. Adapun tujuan pendidikan jasmani adalah. Jadi dapat diartikan semua aspek didalam pendidikan jasmani yang meliputi olahraga dan kesegaran jasmani haruslah berkaitan dengan pendidikan. Kegiatan olahraga yang ada di dalamnya direncanakan dan diselenggarakan oleh guru pendidikan jasmani dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai bukan keberhasilan atau kemenangan melainkan kesenangan dan kegembiraan siswa melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Folmen (1979:105) "pendidikan jasmani dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ketangkasan dalam proses dasar untuk mengembangkan ketrampilan siswa. Objek dari

pendidikan jasmani adalah gerak, sedangkan bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang penting, yaitu sebagai dasar manusia dalam belajar. Belajar memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, maupun belajar mengenal dirinya sendiri atau lingkungannya".

Menurut Syarifudin dan muhadi (1991:5) ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah lanjutan tingkatan pertama, mulai dari kelas satu sampai kelas tiga catur wulannya di tekankan pada usaha untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sedangkan jenis jenis yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan, dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah adalah individu yang berpendidikan jasmani.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Penjasorkes

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.

Ketiganya menyatu dalam sikap yang terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar untuk melahirkan sebuah hasil belajar yang optimal.

Ngalim Purwanto (1995:61) mengatakan bahwa ” banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lekaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai pulalah hasil-hasil yang semula tidak terduga.“

Slameto (1991:136) juga mengatakan bahwa ”seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.”Ada tidaknya motivasi untuk berprestasi pada diri anak didik cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi secara optimal.Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Sehingga motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) disamping juga dari luar diri (motivasi ekstrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dengan belajar.

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar seseorang. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu sehingga dengan senang hati pula mempelajari mata pelajaran tersebut.

Selain memiliki buku, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi tersebut yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ujian pun dapat dilewati secara lancar dengan hasil belajar yang gemilang.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

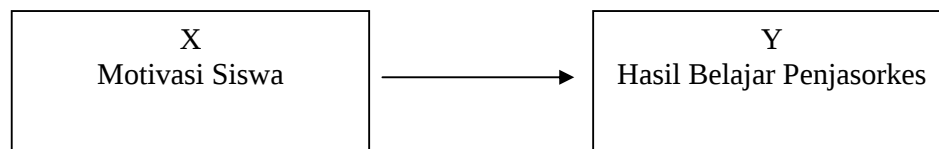
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka konseptual, yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung. Soemanto (1990:189) memberikan pengertian motivasi sebagai “Kondisi- kondisi atau keadaan yang mengaktifkan serta memberikan dorongan kepada manusia untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang ada dalam diri individu. Peranannya adalah semangat belajar. Peserta didik yang termotivasi akan mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Timbulnya motivasi peserta didik terhadap pelajaran penjasorkes maka segala sesuatu yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai, selain itu motivasi merupakan tenaga psikis yang tertuju pada objek yang terlihat

memiliki kekuatan yang menyertai aktivitas rutin yang dilakukan, sehingga kemungkinan besar keberhasilan dapat tercapai.

Berdasarkan masalah yang diteliti terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan bebas. Yang menjadi variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar penjasorkes . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Lubuk Alung”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi belajar penjas dengan hasil belajar penjasorkes siswa-siswi SDN 10 Lubuk Alung diterima secara imperis. Besarnya kontribusi X terhadap Y adalah sebesar 0,2427 atau 24,27%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 24,27\%) = 75,73\%$. Artinya bahwa motivasi siswa sebagai *independent* variabel dapat memberikan kontribusi sebesar 24,27 %.Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain di luar variabel *independent* yaitu disebabkan oleh variabel lain seperti keadaan gizi yang dimiliki, minat, kesegaran jasmani, program pengajaran,sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, kemampuan dan aktivitas gerak.

B. Saran

Beradasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasaran dalam proses pembelajaran penjas, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa dan ini mempunyai dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa-siswi SDN 10 Lubuk Alung.

2. Guru penjas agar memperhatikan kedua faktor ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
3. Dinas terkait, agar dapat memantau tentang pengembangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajar penjasorkes.
4. Siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar penjas dan olahraga, bermanfaat untuk hasil belajar siswa-siswi SDN 10 Lubuk Alung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma. (1998). *Evaluasi Dalam Penjas*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Penyumbangan LPTK.
- Amti, (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta. : PT. Rineka Cipta.
- Bachtinar. (1983). *Motivasi dalam Belajar*. Padang : FIP IKIP Padang
- Bolla. J. Jhon. (1983). *Teknik-teknik Mengajar*. Bandung: Jammers
- Bahri, Syaiful Djamarah, (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT: Rineka Cipta
- Depdikbud. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2004). *Azaz dan Landasan Kesegaran Jasmani I*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Folmen, (1979). *Psikologi Pendidikan Jasmani*. PT. Grafindo Persada
- Gusril, (2009). *Model pengembangan motorik siswa SD*: Sukabina.
- Joko Raharjo. (2002). *Motivasi Dalam Belajar*. PT Rineka Cipta
- Mapierre (1982). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia
- Maslow. (1997), *Mengenal Teori Motivasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Prayitno, (1989), *Motivasi Belajar*, P2LPTK
- Prayitno Elida, (1984), *Interaksi Dalam Belajar*, Jakarta: P2LTK
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan, (2005), *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta
- Sardiman. A.M, (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Syarifudin. Muhamadi, (1991:5). *Ruang Lingkup Penjas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (1992). *Metode Statistik*. (Edisi ke 5). Bandung. Transito.
- Sukardi. (1984), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta